

**STRATEGI PEMBINAAN MANTAN ANAK JALANAN  
DI YAYASAN RUMAH IMPIAN INDONESIA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh  
gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

**Novi Anggraini**  
**NIM. 17102030008**

Dosen Pembimbing:

**Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.**  
**NIP.19830811201101 2 010**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1274/Un.02/DD/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PEMBINAAN MANTAN ANAK JALANAN DI YAYASAN RUMAH  
IMPIAN INDONESIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOVI ANGGRAINI  
Nomor Induk Mahasiswa : 17102030008  
Telah diujikan pada : Senin, 16 Agustus 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 611debb26104d



Penguji II

Suyanto, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 611f24bd3d646



Penguji III

Rahadiyand Aditya, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 611df4956c8e1



Yogyakarta, 16 Agustus 2021

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 611f276d9b2de



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274 ) 552230  
Yogyakarta 55281

---

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'ala ikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Novi Anggraini

NIM : 17102030008

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Strategi Pembinaan Mantan Anak Jalanan di Yayasan Rumah Impian Indonesia

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 Agustus 2021

Ketua Prodi

Pembimbing Skripsi

Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si  
NIP. 19830811201101 2 010

Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si  
NIP. 19830811201101 2 010

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novi Anggraini

NIM : 17102030008

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul *Strategi Pembinaan Mantan Anak Jalanan di Yayasan Rumah Impian Indonesia* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengundang plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Juli 2021

Yang menyatakan,



Novi Anggraini

NIM: 17102030008

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novi Anggraini

NIM : 171012030008

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas penggunaan jilbab dan Ijazah Strata Satu Saya. Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran atas ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 23 Juli 2021

Yang menyatakan.



Novi Anggraini

NIM: 17102030008



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk mamak yang selalu memotivasi, menjadi sumber penyemangat dalam mengerjakan tugas akhir ini. Tanpa lelah memberikan nasihat untuk selalu berdoa dan bekerja keras. Tak lupa pula skripsi ini penulis persembahkan untuk diri saya sendiri. Karena keyakinan pada diri sendiri pula yang membuat penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terakhir, penulis persembahkan skripsi ini untuk seseorang yang penulis sayangi dan menyayangi penulis tanpa syarat dan selalu ada saat penulis sedih ataupun senang serta yang selalu menyemangati.



## MOTTO

Anak juga seorang pribadi yang merdeka,  
Jangan paksakan kehendak kepada mereka  
hanya untuk kebahagiaan orang tua.<sup>1</sup>

Anak adalah peniru terbaik  
Jadi berikanlah sesuatu yang hebat untuk ditiru.  
(Novi Anggraini)

“ Mencintai anak tidak cukup,  
yang terpenting anak sadar bahwa  
mereka dicintai oleh orang tuanya ”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
(St.John Bosco)

---

<sup>1</sup> Pinterest “kata-kata mutiara kehidupan”. Diakses pada tanggal 25 juni 2021 pukul 07.13 WIB

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakaatuh.*

Segala puji bagi Allah Dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan banyak nikmat dan senantiasa memberikan hidayahnya kepada setiap makhluk ciptaan-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul: *Strategi Pembinaan Mantan Anak Jalanan di Yayasan Rumah Impian Indonesia.*

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa umatnya *minadzulumati ilannur* dan kesejahteraan semoga selalu tercurahkan kepada keluarga beliau, sahabat-sahabatnya, *tabi'in - tabi'ut tabi'in*, dan kita sebagai umatnya semoga mendapat syafaat kelak di *yaumil akhir. Aamiin ya rabbal alamin*

Dengan penuh kerendahan hati dan kesadaran diri, peneliti sadar bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, dukungan motivasi dan doa dari keluarga terutama kedua orang tua saya yang tak pernah bosan memberi semangat kepada putrinya. Baik secara moril maupun materil, sudah sepatutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan demi terselesaikannya skripsi ini, untuk itu penulis berterima kasih kepada:



1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Ema Marhumah, MPd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Aminah, S.Sos.I.,M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya, memberikan bimbingan dan masukan dari awal pengerjaan hingga terselesaikannya skripsi ini. Berkat motivasi dan saran- saran dari beliau saya mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Bapak Dr.Pajar Hatma Indra Jaya,S.Sos.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia memberikan masukan,saran selama dari awal semester hingga akhir semester.
5. Seluruh Bapak Ibu Dosen Pengembangan Masyarakat Islam yang telah banyak memberikan, mengajarkan ilmu kepada penulis selama penulis berkiprah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh pengurus Tata Usaha dan Staf Prodi Pengembangan Masyarakat Islam terutama Bapak Sudarmawan yang telah membantu dan memperlancarkan dalam urusan surat menyurat.
7. Bunda Ismayati, Mbak Nina dan semua Ibu Aisyiyah Pengurus Panti Asuhan Yatim 'Aisyiyah Siti Fatimah (Payasifa), yang tidak pernah lelah memberikan dukungan dan selalu mengingatkan untuk segera

menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga dengan ini menjadi suatu kebanggaan yang bisa saya berikan. Saya banyak mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, karena berkat beliau saya bisa melangkah sejauh ini dan mampu menyelesaikan tugas akhir dengan baik dan lancar.

8. Adik- adikku Panti Asuhan Yatim ‘Aisyiyah Siti Fatimah (Payasifa), Ayu, Ulfi, Diyah, Febi, dan adek-adek yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga kelak kalian juga dapat mengikuti jejak kakak bahkan jauh lebih lagi.
9. Kedua Orangtua, khususnya Mamak yang selalu memberi dukungan, motivasi, selalu mendoakan penulis, Pakde Selamat, Budhe Partinem, Simbah, Kakung, dan semua keluarga Klaten yang tidak bisa bisa penulis sebut satu persatu. Terimakasih telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis bisa menjadi sarjana.
10. Kepada Partner Terbaik Wahyu Hidayanto, terimakasih sudah selalu menemani penulis dalam keadaan susah maupun senang, memberi dukungan semangat dan terimakasih sudah selalu mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
11. Sahabatku Soulmate Man 2 Tulungagung, Fatma, Dina, Alvi, yang sampai saat ini selalu menjadi teman terbaik penulis, selalu membantu jikalau kesusahan dan menolong penulis dalam hal apapun dengan ikhlas dan tidak pernah pamrih.
12. Kepada Teman-Teman dan sahabat seperjuangan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2017 yang tidak bisa penulis sebutkan satu

persatu. Terima kasih telah memberikan saran, ide dan masukan selama ini.

13. Kepada Teman-Teman PPM yang telah menjadi teman seperjuangan dalam melakukan berbagai tugas akademik maupun non akademik, Wahyu, Maryono, Rendy, Farida, Gandes.
14. Kepada Teman-teman KKN YSI kelompok 202, Dita, Dina, Mutoharoh, Nabila, Sisil, Siroj, Sofwan, Nanda, Meggy, Rizal, Toberti terimakasih telah menemani berbagi pengalaman dan selalu memotivasi.
15. Kepada Teman pejuang skripsi, Dina, Dita, Mut, Nabila, terimakasih sudah menjadi penyemangat penulis dan selalu mengingatkan dalam pengerjaan skripsi.
16. Bang zul, Mbak Astri, terimakasih telah mereview skripsi dan yang selalu memberikan masukan terhadap penulisan skripsi.
17. Kepada Adik-adik Hope Shelter semua terima kasih sudah menjadi motivasi penulis, Semoga kalian kelak menjadi anak sukses semua.
18. Kak sekar, Mas Raka, Mbak Yanti, Mas Ari, Mas Doni, selaku Relawan Sosial dan pendamping anak di Hope Shelter Yayasan Rumah Impian, terima kasih sudah membantu dalam penelitian, memberi informasi berupa wawancara maupun dokumentasi.
19. Kak Yosua Lapudooh selaku Ketua Yayasan Rumah Impian, terimakasih telah memberikan izin kepada peneliti sehingga tugas akhir ini bisa terselesaikan.

20. Tidak lupa peneliti sampaikan ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah menyemangati, memotivasi, dan membantu selama proses pengerjaan skripsi. Semoga jasa-jasa dan uluran tangan yang telah diberikan kepada penulis menjadi tabungan pahala di akhirat nanti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun semoga penelitian ini dapat memberikan secercah sinar terang bagi peneliti dan pembaca. Oleh karenanya kritik dan saran penulis butuhkan demi perbaikan karya ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

*Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Juli 2021

Penulis,



Novi Anggraini

NIM: 17102030008

## ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini karena Fenomena merebaknya anak jalanan semakin tinggi di Indonesia dan kurangnya pembinaan terhadap anak jalanan, hal tersebut menyebabkan suatu permasalahan yang serius dan harus segera ditangani. Penelitian ini akan menjelaskan mengenai strategi pembinaan mantan anak jalanan di Yayasan Rumah Impian Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pembinaan mantan anak jalanan di Yayasan Rumah Impian Indonesia.

Penelitian ini menggunakan teori strategi pemberdayaan anak jalanan dan penelitian lapangan dengan pendekatan metode kualitatif. Adapun subyek dari penelitian ini adalah Ketua Yayasan Rumah Impian, Relawan sosial yang mendampingi mantan anak jalanan yang berada di Yayasan Rumah Impian, dan mantan anak jalanan yang dibina dan diasuh oleh Yayasan Rumah Impian. Rumusan masalah yang diteliti adalah Bagaimana Strategi pembinaan terhadap mantan anak jalanan di Yayasan Rumah Impian dan bagaimana Dampak terhadap mantan anak jalanan. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun untuk analisis data menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu data yang sudah diperoleh kemudian disusun dan diklasifikasikan sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah di atas.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan, *pertama*, strategi pembinaan yang dilakukan di Yayasan Rumah Impian Indonesia yaitu dengan melakukan pendekatan kakak-adik dan Sahabat. Artinya, dalam pendekatan ini pengasuh di asrama Hope Shelter Yayasan Rumah Impian bersikap bahwa anak-anak sudah dianggap menjadi adik, sahabat maupun keluarga mereka dan sebagai tempat curhat untuk mereka. *Kedua*, pembinaan yang dilakukan di Yayasan Rumah Impian antara lain: pembinaan keterampilan skill, dan program pendidikan. *Ketiga*, dengan adanya pembinaan mantan anak jalanan yang dilakukan oleh Yayasan Rumah Impian ini sudah banyak mengalami perubahan yang terjadi pada kepribadian mereka. Perubahan ini dapat dilihat dari mereka yang sudah mempunyai impian dan tujuan hidup, mulai sopan santun terhadap masyarakat sekitar, hidup bersih, rapi, mudah dinasehati, dan mereka sudah tidak ingin kembali ke jalanan. Yayasan Rumah Impian dalam melakukan pembinaan ini banyak kendala yang dirasakan oleh pengasuh Hope Shelter Rumah Impian, seperti, ngeyel, memberontak tidak mau tinggal di Hope Shelter, dan keterbatasan dana. Adapun dampak dari pembinaan terhadap mantan anak jalanan disini, memberikan dampak positif dan tantangan dari pembinaan. Dampak positif tersebut yaitu anak-anak banyak meninggalkan jalanan. Tantangan dari pembinaan tersebut yaitu orang tua mereka menolak program pendampingan Yayasan Rumah Impian.

Kata kunci: *Anak jalanan, Strategi Pembinaan, Rumah Impian*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR dan TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	3
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori.....	18
F. Metode penelitian .....	29
G. Sistematika Pembahasan .....	37
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM YAYASAN RUMAH IMPIAN</b>	
<b>INDONESIA .....</b>	<b>38</b>
A. Sejarah Yayasan Rumah Impian Indonesia.....	38
B. Letak Geografis Yayasan Rumah Impian Indonesia.....	42
C. Visi dan Misi Yayasan Rumah Impian Indonesia .....	44
D. Prinsip Dasar .....	44
E. Tujuan Yayasan Rumah Impian Indonesia .....	45
F. Struktur Organisasi Yayasan Rumah Impian Indonesia .....	45



G.	Program Yayasan Rumah Impian Indonesia .....	48
H.	Fasilitas Yayasan Rumah Impian Indonesia .....	51
I.	Tenaga Pengurus Yayasan Rumah Impian Indonesia .....	53
J.	Jaringan Kerjasama Yayasan Rumah Impian Indonesia .....	54
K.	Pendanaan.....	54
L.	Data Anak Binaan Yayasan Rumah Impian Indonesia .....	55
<b>BAB III: STRATEGI PEMBINAAN MANTAN ANAK JALANAN DI</b>		
<b>YAYASAN RUMAH IMPIAN INDONESIA ..... 58</b>		
A.	Strategi Pembinaan Mantan Anak Jalanan.....	58
1)	Pola pendekatan Yayasan Rumah Impian .....	58
2)	Pembinaan yang dilakukan di Yayasan Rumah Impian.....	62
a)	Pembinaan Keterampilan dan Skill.....	62
b)	Program Pendidikan .....	63
3)	Kendala dalam Pembinaan Mantan Anak Jalanan .....	64
B.	Dampak Strategi Pembinaan Terhadap mantan Anak Jalanan.....	65
C.	Faktor Penyebab Menjadi Anak Jalanan .....	68
1)	Faktor lingkungan Sekitar .....	69
2)	Faktor kemiskinan .....	70
<b>BAB IV: PENUTUP..... 72</b>		
A.	Kesimpulan.....	72
B.	Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA ..... 75</b>		
<b>LAMPIRAN..... 79</b>		
<b>CURRICULUM VITAE..... 93</b>		

## DAFTAR GAMBAR dan TABEL

Gambar 2.1 Peta Yayasan Rumah Impian .....	43
Gambar 2.2 Struktur Organisasi Yayasan Rumah Impian .....	46
Tabel 2.3 Fasilitas Yayasan Rumah Impian.....	52
Tabel 2.4 Tenaga Pengurus Yayasan Rumah Impian .....	53
Tabel 2.5 Data Mantan Anak Jalanan Yayasan Rumah Impian.....	56



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “*Strategi Pembinaan mantan Anak jalanan di Yayasan Rumah Impian Indonesia*”, supaya tidak terjadi kesalahan-kesalahan yang tidak diinginkan maka penulis menjelaskan batasan-batasan pembahasan dalam tulisan ini, sebagai berikut:

#### 1. Strategi Pembinaan

Pengertian strategi dalam bahasa Yunani disebut *strategos* dalam bahasa Indonesia *strategos* berarti jendral atau perwira tinggi. Sedangkan secara umum, strategi suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.<sup>2</sup>

Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasaran melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.<sup>3</sup> Karena itu, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sebuah cara, alat atau upaya yang dirumuskan kemudian menjadi pegangan untuk diimplementasikan dengan maksud memperoleh tujuan yang telah dicita-citakan.

---

<sup>2</sup> Tim pengembangan ilmu pendidikan FIP-UPI, Ilmu dan Aplikasi pendidikan. (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm.150

<sup>3</sup> Yoga Purnama, dkk., “*Strategi Pemberdayaan Anak Jalanan pada Dinas Sosial Pemuda dan Olahraga Kota Semarang*”, Administrasi Publik (Semarang : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik )

Pengertian Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>4</sup> Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Pembinaan juga dapat diartikan sebagai usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>5</sup> Jadi strategi pembinaan adalah sebuah pendekatan yang dilakukan seseorang atau organisasi dalam sebuah usaha, untuk melakukan proses perubahan kepada orang lain menuju hasil yang lebih baik.

## **2. Mantan Anak Jalanan**

Pengertian Mantan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti bekas, seseorang yang dulu pernah menjalankan tugasnya. Anak jalanan atau sering disingkat anjal adalah sebuah istilah umum yang mengacu pada anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi di jalanan.

Anak jalanan merupakan anak yang berusia balita hingga belasan tahun yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan maupun tempat-tempat umum baik mereka masih tinggal bersama keluarga maupun telah terputus.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> <http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html>, diakses dari internet pada tanggal 15 oktober 2020 pada pukul 12.30 WIB.

<sup>5</sup> Depdiknas, Kamus besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989). hlm. 117

<sup>6</sup> Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, kementerian pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Arti Anak Jalanan*, (KBBI V 0.4.0 Beta. 2016-2020)

Jadi mantan anak jalanan merupakan anak berusia balita hingga belasan tahun yang dulu pernah tinggal di jalanan dan melakukan aktivitasnya sehari-hari di jalanan.

### **3. Yayasan Rumah Impian Indonesia**

Yayasan Rumah Impian Indonesia merupakan suatu organisasi yang mendampingi dan melayani anak jalanan ataupun anak-anak yang beresiko sebagai sahabat.<sup>7</sup> Rumah Impian memberdayakan anak jalanan maupun anak-anak yang beresiko untuk melakukan tranformasi menjadi pribadi mandiri dan peduli sesama.

Dari penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud strategi pembinaan mantan anak jalanan di Yayasan Rumah Impian Indonesia adalah sebuah alat atau tindakan yang digunakan Yayasan Rumah Impian Indonesia guna mencapai tujuan untuk pembinaan mantan anak jalanan.

#### **B. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara terpadat di dunia. Pertumbuhan penduduk di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ketahun, hal ini juga mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia. Kemiskinan dan anak jalanan sangat erat kaitannya dan saling berhubungan, karena kemiskinan menyebabkan anak jalanan sangat banyak di Indonesia. Masalah kemiskinan dan anak jalanan

---

<sup>7</sup> Choir Rizki Amala dan Poerwanti Hadi Pratiwi, "Strategi Pendampingan Anak Jalanan dan Anak Beresiko di Yayasan Rumah Impian", Jurnal Pendidikan Sosiologi, Vol 1, Pendidikan Sosiologi-Fakultas Ilmu Sosial-Universitas Negeri Yogyakarta. hlm 4

merupakan masalah yang harus ditangani oleh pemerintah karena sesuai dengan UUD tahun 1945.<sup>8</sup> Semakin tinggi jumlah anak jalanan di Indonesia menyebabkan suatu permasalahan yang serius. Permasalahan ini harus segera diatasi oleh Pemerintah Indonesia.

Berdasarkan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan Sarana Kesejahteraan Sosial (PSKS) DIY pada tahun 2020 jumlah anak jalanan dilihat pada tahun 2016 mencapai 62,00 orang, pada tahun 2017 turun menjadi 58,00 orang, tahun 2018 jumlah anak jalanan turun menjadi 20,00 orang, pada tahun 2019 anak jalanan menjadi 20,00 orang, pada tahun 2020 anak jalanan menetap dengan jumlah 20,00 orang dan angka terbanyak pada tahun 2016 jumlah anak jalanan hingga 62,00 orang.<sup>9</sup> Dalam hal ini banyak anak jalanan yang putus sekolah, bahkan ada yang tidak sekolah. Orang tua yang tidak mampu membiarkan anaknya bekerja, mengamen, mengemis, menjadi pemulung maupun berjualan koran di jalanan.

Keberadaan anak jalanan di Indonesia cukup memprihatinkan. Berdasarkan data pada tahun 2016. Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa mengatakan bahwa 4,1 juta anak terlantar di jalanan dan 35.000 dieksploitasi. Sementara itu, data Komisi Perlindungan Anak (KPAI) menyebutkan ada sekitar 18.000 anak korban eksploitasi. Pada tahun 2015 Khofifah menjelaskan, Kementerian Sosial memberikan pelayanan kepada

---

<sup>8</sup> Wulandari Asril dan Thalita Rifda Khaerani, “ *Strategi Penanganan Anak Jalanan Di Dinas Sosial Pemuda dan Olahraga Kota Semarang*”, *Journal Of Public Policy And Management Review*, Vol 6, No 2. (2017).

<sup>9</sup> Data Anak Jalanan Oleh Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta 2020, diakses pada tanggal 11 Desember 2020 pukul 18.15



2.000 anak jalanan di enam Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) di seluruh Indonesia. Beberapa daerah sudah memberikan perlindungan dan pelayanan anak melalui RSPA, seperti provinsi Jawa Timur, Sulawesi Selatan dan D.I.Yogyakarta<sup>10</sup>. melihat data angka anak jalanan dalam tahun terakhir, hanya sedikit anak yang mendapatkan perlindungan.

Anak jalanan juga sering disingkat “anjel” oleh masyarakat awam. Mereka memberi sebutan tersebut untuk memudahkan mengenali istilah anak jalanan. Anak jalanan, *tekyan*, *arek kere*, anak tunawisma, atau kadang disebut juga secara eufemistis sebagai anak mandiri usulan Rano Karno tatkala ia menjabat sebagai Duta Besar UNICEF.<sup>11</sup> Masyarakat juga menganggap anak jalanan sebagai anak yang memiliki kepribadian yang buruk. Dilihat dari penampilannya saja, masyarakat sudah beranggapan bahwa anak jalanan tidak perlu untuk dijaga, apalagi diberdayakan.

Ada beberapa alasan anak jalanan memilih untuk turun ke jalan karena kondisi keluarga yang tidak harmonis atau menjadi korban perceraian kedua orang tuanya, faktor ekonomi (kemiskinan) dan lingkungan tempat tinggal berpengaruh terhadap pilihan tersebut. Jalanan memberikan mereka kebebasan untuk berperilaku maupun dalam tata

---

<sup>10</sup> Ruslan Burhani , Edt., “ *Mensos : 4,1 juta anak terlantar butuh perlindungan* “, *Antaraneews.com*, <http://www.antaraneews.com/berita/552191/mensos-41-juta-anak-terlantar-butuh-perlindungan> , diakses tanggal 9 Desember 2020 pukul 11.30.

<sup>11</sup> Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta:Kencana Media Group,2010), hlm.199-200.

kelakuan dan mendapat penghasilan tambahan dengan mudah untuk sekedar memenuhi kebutuhan bermain mereka.<sup>12</sup>

Dari sekian banyak anak yang turun ke jalanan, terdapat anak jalanan yang mampu melepaskan diri sebagai anak jalanan. Mereka adalah mantan anak jalanan yang dalam kehidupannya saat ini memiliki konsep diri atau gambaran terhadap dirinya dari apa yang sudah mereka alami dalam peristiwa dan pengalaman masa lalu, hingga sekarang mereka berhasil bisa mandiri sendiri.

Menurut Undang-Undang No.23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, perlindungan anak dipahami sebagai: “Segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.<sup>13</sup> Dengan adanya undang-undang tentang perlindungan anak seharusnya menjadi acuan pemerintah Indonesia untuk menyelamatkan anak jalanan yang kondisinya cukup memprihatinkan semuanya. Begitu pula halnya dengan pekerja sosial yang dapat melaksanakan tugas untuk membantu memenuhi hak anak jalanan, tidak hanya cuma wacana belaka.

Melihat perkembangan anak jalanan yang ada di Indonesia saat ini pun sangat memprihatinkan sekali. Anak-anak tersebut seharusnya

---

<sup>12</sup> Choir Rizki Amala dan Poerwanti Hadi Pratiwi, “Strategi Pendampingan Anak Jalanan dan Anak Beresiko di Yayasan Rumah Impian”, *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol.8, No 5. (2019),

<sup>13</sup> Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2015), hlm. 107.

mendapatkan hak-haknya yang mutlak sebagai anak. Pengertian hak anak ada pula dalam Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia dan untuk kepentingannya “hak anak itu diakui dan dilindungi oleh hukum bahkan sejak dalam kandungan”. Sedangkan pada pasal 52 ayat 1 menjelaskan bahwa “setiap anak berhak atas perlindungan oleh orang tua, keluarga, masyarakat, dan negara”. Adapun pasal 52 ayat 2 berbunyi “hak anak adalah hak asasi manusia dan untuk kepentingannya hak anak diakui dan dilindungi oleh hukum bahkan sejak dalam kandungan.”<sup>14</sup>

Dalam mengatasi hal tersebut peneliti menemukan cara agar anak jalanan bisa kembali ke dunia yang sebenarnya, yaitu dengan cara diberdayakan dan dibina kembali. Selain pemerintah setempat yang berhak menangani permasalahan anak jalanan ini, terdapat pula peran Lembaga Sosial, Lembaga Swasta atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang turut mengatasi anak jalanan ini. Keberadaan Lembaga-lembaga sosial bergerak secara lokal, kewilayahan, pusat atau nasional maka setiap lembaga mempunyai dan ditentukan oleh kebijakan sosial sebagai penuntun arah program-program sosial. Program-program sosial diharapkan dapat mendukung kualitas hidup setiap orang, dan juga dimaksudkan untuk membantu (*assist*) orang tertentu saja.<sup>15</sup> Dari sekian Lembaga Swadaya Masyarakat di D.I.Yogyakarta salah satu Lembaga

---

<sup>14</sup> Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia , pasal 52 ayat (1) dan (2)

<sup>15</sup> Cepi Yusrun Alamsyah, *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis Suatu Tuntunan Intervensi* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.24.

Swadaya Masyarakat yang menangani Anak Jalanan di D.I.Yogyakarta adalah Yayasan Rumah Impian Indonesia yang terletak di Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, D.I.Yogyakarta.

Yayasan Rumah Impian Indonesia merupakan sebuah organisasi atau lembaga yang didalamnya melakukan pendampingan pada anak yang berisiko turun kejalan dan melayani anak jalanan sebagai sahabat. Rencana jangka panjang rumah impian adalah membangun pusat transformasi anak berisiko, yang menyediakan fasilitas pengasuhan, pembelajaran, dan pemberdayaan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengeluarkan anak-anak dari jalanan, dan memulai proses menuju kehidupan baru yang selayaknya. Rumah impian bercita-cita untuk mengembangkan fasilitas dukungan yang terpadu, memperkuat kapasitas kelembagaan dan layanan, meningkatkan kemampuan pendanaan serta menggalang kepedulian para pihak dalam pelayanan terhadap anak yang berisiko.<sup>16</sup> Adanya Yayasan Rumah Impian ini bisa membantu anak jalanan yang putus sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut Yayasan Rumah Impian ini melakukan pendampingan terhadap mantan anak jalanan selama 14 tahun, sejak 2007 – saat ini masih melakukan pendampingan mantan anak jalanan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi pembinaan mantan anak jalanan yang dilakukan oleh Yayasan Rumah Impian Indonesia. Hal ini dilakukan agar permasalahan anak jalanan dapat

---

<sup>16</sup> Rintan Mirza Diana, "Strategi Advokasi Bagi Anak Jalanan Melalui Yayasan Rumah Impian", Skripsi, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2018, abstrak hlm 1.

teratasi dan memberikan sesuai dengan harapan dan kebutuhan anak jalanan.

### **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pembinaan terhadap Mantan Anak Jalanan di Yayasan Rumah Impian Indonesia?
2. Bagaimana Dampak strategi pembinaan terhadap Mantan Anak Jalanan di Yayasan Rumah Impian Indonesia?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pembinaan terhadap Mantan Anak Jalanan di Yayasan Rumah Impian Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak strategi pembinaan terhadap Mantan Anak Jalanan di Yayasan Rumah Impian Indonesia

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dari penulis adalah :

1. Manfaat Teoritis  
Bagi peneliti dan akademik penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan informasi untuk penelitian selanjutnya
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan data dalam penelitian-penelitian yang memiliki masalah serupa atau dalam

penelitian yang berhubungan dengan strategi pembinaan mantan anak jalanan.

- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak terkait yang membutuhkan, sekaligus untuk mengetahui strategi pembinaan mantan anak jalanan di Yayasan Rumah Impian Indonesia. Serta diharapkan dapat memberikan motivasi bagi anak jalanan untuk mendapatkan pendidikan dan pembinaan sebaik-baiknya di Yayasan Rumah Impian Indonesia.

#### **F. Kajian Pustaka**

Berkaitan dengan fokus penelitian tentang strategi pembinaan Mantan Anak Jalanan di Yayasan Rumah Impian Indonesia, peneliti telah melakukan review terhadap beberapa penelitian sebelumnya. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan, keterkaitan, dengan fokus penelitian yang dilakukan, selain itu dalam penelitian ini dibutuhkan banyak referensi yang peneliti gunakan sebagai dasar dan penguat untuk penelitian.

Dalam Kajian pustaka ini peneliti melakukan Kajian beberapa penelitian yang ada kaitanya dengan tema yang akan peneliti sajikan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Anisa Diniati dan kawan-kawan dalam jurnalnya yang berjudul “*Makna Konsep Diri Mantan Anak Jalanan (Studi Fenomenologi Pada Mantan Anak Jalanan Di Daerah*



*Sukajadi Kota Bandung)*<sup>17</sup>. Secara umum penelitian ini juga mengkaji mengenai Mantan anak jalanan, yang berfokus pada makna konsep diri mengenai mantan anak jalanan yang telah dilakukan di daerah Sukajadi Kota Bandung. Mantan anak jalanan dalam kehidupannya saat ini memiliki konsep diri atau gambaran terhadap dirinya dari apa yang sudah mereka alami dalam peristiwa dan pengalaman di masa lalu. Melalui konsep dirinya, mantan anak jalanan menampilkan simbol-simbol yang telah mereka beri makna dan telah mereka pertukarkan hingga mereka tampilkan dalam tindakannya saat ini.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan fenomenologi sebagai metode penelitiannya. Data yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara mendalam, (kualitatif), dan analisis dokumen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep diri mantan anak jalanan dan bagaimana makna simbolik yang dipertukarkan oleh mereka. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori interaksi simbolik menurut Blumer dan Mead serta teori *the looking glass self* menurut Cooley. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa dari keempat kelompok makna konsep diri yang melekat pada diri mereka yaitu peran ekonomi, moral, harga diri, dan aktualisasi diri, mereka melakukan sebuah pertukaran

---

<sup>17</sup> Anisa Diniyati, dkk , “*Makna Konsep Diri Mantan Anak Jalanan (Studi Fenomenologi Pada Mantan Anak Jalanan Di Daerah Sukajadi Kota Bandung)*”, Jurnal Kajian Komunikasi, Vol 3, No.1, (Juni, 2015), hlm 41-47.

simbol yang telah mereka beri makna lalu mereka tunjukkan melalui tindakan berupa penampilan dan perilaku.

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu pada subjek mantan anak jalanan. Namun juga terdapat perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada fokus kajian tentang konsep mantan anak jalanan, sedangkan pada penelitian kami tentang strategi pembinaan terhadap mantan anak jalanan dan dampak adanya strategi pembinaan yang dilakukan oleh Yayasan Rumah Impian. Pada lokasi penelitian ini dilakukan di Daerah Sukajadi Kota Bandung, sedangkan yang peneliti lakukan di Yayasan Rumah Impian Indonesia.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Choir Rizki Amala dan Poerwanti Hadi Pratiwi dalam jurnalnya yang berjudul “*Strategi Pendampingan Anak Jalanan DI Yayasan Rumah Impian*”<sup>18</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pendampingan anak jalanan dan anak berisiko yang dilakukan oleh Yayasan Rumah Impian, faktor pendorong dan faktor penghambat dalam pendampingan anak jalanan dan anak berisiko yang dilakukan oleh Yayasan Rumah Impian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Informasi dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik validasi data dilakukan

---

<sup>18</sup> Choir Rizki Amala dan Poerwanti Hadi Pratiwi “*Strategi Pendampingan Anak Jalanan DI Yayasan Rumah Impian*”, E-Journal Pendidikan Sosiologi, Vol 8, No.5, (2019), hlm 2.

dengan teknik triangulasi data. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman yaitu mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pendampingan anak jalanan dan anak berisiko oleh Yayasan Rumah Impian adalah *street contact*, *education center*, *parents empowerment*, dan *hope shelter* dan strategi pendampingan melalui segi organisasi yaitu strategi adaptasi terhadap perubahan lingkungan. Faktor pendorong selama pendampingan meliputi respon positif dari anak jalanan dan orangtua anak jalanan, komitmen pendamping dan kerjasama dengan lembaga dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat selama pendampingan respon negatif anak jalanan dan orang tua anak jalanan, fasilitas pendamping yang masih terbatas, perbedaan persepsi pemerintah dengan Yayasan, dan minimnya pemasukan dana.

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu lokasi penelitian di Yayasan Rumah Impian. Namun, terdapat perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada subjek penelitian, pada penelitian ini subjeknya adalah anak jalanan, sedangkan pada penelitian kami subjeknya mantan anak jalanan. Penelitian ini berfokus pada strategi pendampingan anak jalanan dan anak berisiko, sedangkan penelitian kami terfokus pada strategi pembinaan mantan anak jalanan.

*Ketiga*, Skripsi yang ditulis oleh Raka Galih Sajiwo dengan judul “*Model Intervensi Anak Jalanan (Studi Kasus pada Yayasan Rumah*

*Impian Di Kalasan, Sleman Yogyakarta)*”<sup>19</sup> Penelitian ini menjelaskan mengenai model intervensi atau penanganan anak jalanan yang dilakukan oleh Yayasan Rumah Impian di Kalasan, Sleman Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model intervensi anak jalanan serta hambatan model intervensi anak jalanan pada Yayasan Rumah Impian. Penelitian ini menggunakan teori model intervensi, tahapan intervensi, anak jalanan dan *behavioral sociology* serta penelitian lapangan dengan pendekatan metode kualitatif. Adapun subjek dari penelitian ini adalah Ketua, Relawan Sosial, Anak Jalanan Yayasan Rumah Impian. Rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana model intervensi dan hambatan model intervensi anak jalanan pada Yayasan Rumah Impian. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun untuk analisis data menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu data yang sudah diperoleh kemudian disusun dan diklasifikasikan sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penanganan terhadap anak jalanan memerlukan sejumlah metode pendekatan, tahapan intervensi dan terdapat hambatan selama menangani kasus permasalahan anak jalanan ini. Semua itu dilakukan sendiri oleh Yayasan Rumah Impian guna menjamin kembali keberfungsian sosial anak jalanan di kehidupan masyarakat yang ada saat ini dan mendatang.

---

<sup>19</sup> Raka Galih Sajiwo, “*Model Intervensi Anak Jalanan (Studi Kasus pada Yayasan Rumah Impian Di Kalasan, Sleman Yogyakarta)*”. Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu lokasi penelitian di Yayasan Rumah Impian dan subjek penelitian anak jalanan. Walaupun demikian terdapat perbedaan dalam penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu pada fokus kajian tentang model intervensi anak jalanan, sedangkan penelitian kami terfokus pada kajian tentang strategi pembinaan mantan anak jalanan.

*Keempat*, Skripsi yang ditulis oleh Syamsul Arifin dengan judul “*Pembinaan Anak Jalanan oleh Dinas Sosial Kota Bandar Lampung*”<sup>20</sup> Penelitian ini menjelaskan mengenai pembinaan dan kesejahteraan anak dalam menjamin pertumbuhan dan perkembangan dengan wajar baik jasmani, rohani maupun sosialnya yang dikembangkan oleh pemerintah Kota Bandar Lampung. Dengan adanya program tersebut bertujuan untuk meminimalisir anak jalanan yang berada di Kota Bandar Lampung. Pada penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana pelaksanaan kebijakan Lampung, analisa tentang pembinaan anak jalanan oleh Dinas Sosial Kota Bandar Lampung. Permasalahan tersebut peneliti lihat dari segi, pencegahan, penanggulangan dan rehabilitasi sosial. Data- data mengenai hal tersebut peneliti dapatkan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan pembinaan anak jalanan yang dilakukan pemerintah Kota Bandar Lampung melalui Dinas Sosial dan masyarakat masih menuai berbagai permasalahan seperti

---

<sup>20</sup> Syamsul Arifin, *Pembinaan Anak Jalanan Oleh Dinas Sosial Kota Bandar Lampung*, Skripsi (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017).

keterbatasan SDM, dana, sarana dan prasarana. Hal ini mengakibatkan usaha yang dilakukan oleh dinas sosial belum menunjukkan hasil yang diharapkan oleh pemerintah Kota Bandar Lampung. Pemerintah Kota Bandar Lampung seharusnya memiliki panti rehabilitasi sendiri agar Dinas Sosial dapat turut serta dalam pelaksanaan pembinaan. Pemerintah juga hendaknya membuat program pembinaan lanjutan ini bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kemampuan sosial ekonomi dan mengembangkan rasa tanggung jawab serta kesadaran hidup bermasyarakat.

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu tentang kajian fokus penelitian tentang pembinaan anak jalanan. Namun, terdapat perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada lokasi penelitian, pada penelitian ini lokasi penelitian di Kota Bandar Lampung, sedangkan pada penelitian kami lokasi penelitian di Yayasan Rumah Impian Indonesia.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Mahartini dan kawan-kawan dalam jurnalnya yang berjudul “*Persiapan Karir Mantan Anak Jalanan Di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang.*”<sup>21</sup> Secara umum penelitian ini juga mengkaji mengenai Mantan anak jalanan, yang berfokus pada persiapan karir mantan anak jalanan yang telah dilakukan di Kota Semarang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh anak jalanan yang memilih hidup di jalanan, di Semarang banyak anak-anak

---

<sup>21</sup> Mahartini,dkk,. “*Persiapan Karir Mantan Anak Jalanan Di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang*”. *Pedagogik: Journal Pendidikan*,Vol 15,No.1,(2020),hlm 2.

yang hidup di jalanan karena faktor ekonomi sehingga anak putus sekolah yang mengakibatkan anak memilih hidup di jalanan, anak-anak di jalan melakukan banyak aktivitas seperti mengamen, mengemis, dan lainnya. Dari usia mereka berada di sekolah untuk penunjang karir dimasa depan, diperlukan tindakan yang berkesinambungan dalam rangka memberi wadah untuk anak jalanan dalam mengembangkan potensi dan memperluas ilmu pengetahuan dalam konteks karir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persiapan karir mantan anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari tiga PM (penerima manfaat) dari berbagai kelas keterampilan, dan 1 ibu wisma yang menjadi ibu dari ketiga subjek di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima tujuan yang mempengaruhi persiapan karir anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri. Hasil ini dibuktikan dari hasil analisis observasi dan wawancara yang dilakukan pada ketiga subjek dan dapat disimpulkan bahwa persiapan karir ditinjau dari tujuan karir berbeda satu sama lain. PM (penerima manfaat) dengan tujuan karir yang sudah terencana dan mampu mempersiapkan karirnya di masa depan dibandingkan PM (penerima manfaat) dengan belum mempersiapkan karir di masa depannya.

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu pada subjek penelitian yaitu tentang mantan anak jalan, Namun, terdapat perbedaan dari kedua



penelitian ini yaitu pada lokasi penelitian dan fokus kajian penelitian, pada penelitian ini lokasi penelitian di Panti Pelayanan Sosial Kota Semarang dengan fokus kajian tentang persiapan karir mantan anak jalanan sedangkan pada penelitian kami lokasi penelitian di Yayasan Rumah Impian Indonesia dengan fokus kajian tentang strategi pembinaan mantan anak jalanan di Yayasan Rumah Impian Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang telah ditinjau terdapat benang merah yang menjadi persamaan antara penelitian yakni sama-sama mengkaji mengenai pembinaan anak jalanan. Namun, fokus penelitian yang terdapat dalam penelitian kami menjadi pembeda dengan kajian-kajian lainnya. Peneliti lebih terfokus pada strategi pembinaan mantan anak jalanan dan dampak yang dirasakan mantan anak jalanan setelah adanya pembinaan yang dilakukan oleh Yayasan Rumah Impian Indonesia. Penelitian ini juga memberikan tambahan wawasan mengenai strategi pembinaan terhadap mantan anak jalanan di Yayasan Rumah Impian Indonesia.

## **G. Kerangka Teori**

Landasan teori adalah teori-teori yang digunakan dalam menyusun skripsi. Landasan teori ini nantinya berguna untuk memudahkan peneliti dalam mencari dan menyusun data yang hendak diteliti.

### **1. kajian Tentang Strategi Pembinaan**

#### **a. Strategi**

Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang

telah ditentukan.<sup>22</sup> Secara sederhana, strategi adalah kemampuan untuk memanfaatkan segala potensi yang ada dengan menggunakan metode interaksi yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Strategi tidak terlepas dari konsep di organisasi itu sendiri karena strategi memiliki pola keputusan yang runtut, terpadu, dan integral yang dapat digunakan oleh organisasi. Memudahkan organisasi dalam menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam artian sasaran jangka panjang, program bertindak, dan prioritas alokasi sumber daya, dan strategi dapat memberi keuntungan yang mampu bertahan lama, dengan memberikan respon yang tepat terhadap peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi, kekuatan serta kelemahan.

Dapat dikatakan bahwa strategi adalah suatu seni memanfaatkan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasaran melalui hubungan yang efektif dengan lingkungannya.<sup>23</sup>

Dalam mencapai tujuan yang telah dicita-citakan, perlunya memperhatikan dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang ada di dalam kendali perusahaan atau organisasi yang meliputi pemasaran, sumber daya

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamaran dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm.5

<sup>23</sup> Choir Rizki Amala dan Poerwanti Hadi Pratiwi, "Strategi Pendampingan Anak Jalanan dan Anak Beresiko di Yayasan Rumah Impian", *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol 1, Pendidikan Sosiologi-Fakultas Ilmu Sosial-Universitas Negeri Yogyakarta. hlm 5.

manusia, keuangan, dan lain-lain. Dan faktor internal inilah kemudian dapat mengidentifikasi kekuatan (*strengths*) dan juga kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki. Sedangkan faktor eksternal adalah, lingkungan yang mencakup operasi perusahaan yang kemudian muncul peluang (*opportunities*) dan juga ancaman (*threats*).<sup>24</sup>

Terdapat beberapa aspek yang diperlukan untuk mengelola implementasi strategi ialah<sup>25</sup> :

- a. Menciptakan organisasi yang memiliki kapabilitas yang baik sehingga dapat melaksanakan strategi organisasi.
- b. Membagi sumber daya yang baik yaitu sumber daya manusia maupun dana dengan tepat dan menyeluruh sehingga masing-masing bagian yang ada dalam organisasi memiliki pendanaan dan juga sumber daya manusia.
- c. Memiliki dan menetapkan strategi pendukung untuk menunjang strategi utama yang telah direncanakan.
- d. Menciptakan suasana kerja yang kondusif dan memotivasi sumber daya manusia yang ada agar selalu semangat dalam melaksanakan strategi.

---

<sup>24</sup> Suwarsono Muhammad, *Manajemen Strategik Konsep dan Alat Analisis*, (Yogyakarta, Unit Penerbit Dan Percetakan, 2013), hlm.5.

<sup>25</sup> Sampurno, *Manajemen Strategi : Menciptakan Keunggulan Bersaing Yang Berkelanjutan*, (Yogyakarta, Gadjah Mada University press, 2013), hlm 18.

- e. Memaksimalkan penggunaan teknologi agar meningkatkan keefektifan kerja.
- f. Selalu mengadakan perbaikan terus menerus dan memberikan pelayanan yang terbaik.

Beberapa aspek ini diperlukan sebagai perwujudan dari pengelolaan pelaksanaan strategi sehingga tujuan organisasi yang telah dicita-citakan dapat terwujud sesuai dengan harapan dan mendapatkan hasil semaksimal mungkin.

b. Pembinaan

Kata pembinaan diambil dari kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri yaitu “usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik, meningkat, dan mendapatkan manfaat yang positif”.<sup>26</sup> pada dasarnya pembinaan juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang maksimal dan memiliki manfaat yang positif. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan miftah bahwa “pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik.”<sup>27</sup>

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan,

---

<sup>26</sup> Departemen Pendidikan Budaya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka,1990),hlm.134.

<sup>27</sup> Thoha Miftah, *Pembinaan Organisasi*,(Jakarta : CV.Rajawali,1989),hlm.7

menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.<sup>28</sup>

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang Pembina, antara lain:

- a. Pendekatan *informative approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada anak jalanan. Anak jalanan dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- b. Pendekatan partisipatif (*participative approach*), yaitu dimana dalam pendekatan ini anak jalanan dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
- c. Pendekatan eksperiensial (*experiential approach*), yaitu dalam pendekatan ini menempatkan bahwa anak

---

<sup>28</sup> Simanjuntak,B.,I.L Pasaribu, Membina dan Mengembangkan Generasi Muda,(Bandung:Tarsito,1990),hlm.84.

jalanan langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.<sup>29</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok.

## **2. Tinjauan Tentang Anak Jalanan**

### **a. Pengertian Anak Jalanan**

Anak jalanan adalah anak-anak yang berada di bawah usia 20 tahun, yang menghabiskan sebagian waktunya di jalanan. Anak jalanan telah banyak dikemukakan oleh banyak ahli, secara khusus, anak jalanan menurut PBB adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalan untuk bekerja, bermain atau beraktivitas lain. Anak jalanan tinggal karena dicampakkan atau tercampakkan dari keluarga yang tidak mampu menanggung beban karena kemiskinan dan kehancuran keluarganya.<sup>30</sup>

Anak jalanan merupakan anak yang berkeliaran dan tidak jelas kegiatannya dengan status pendidikannya masih sekolah dan ada pula

---

<sup>29</sup>Mangunhardjono, Pembinaan, Arti dan Metodenya, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm. 17

<sup>30</sup>Ibid., hlm. 80

yang tidak bersekolah, kebanyakan mereka berasal dari keluarga tidak mampu.<sup>31</sup>

Menurut handayani yang dikutip oleh Abu Huraerah, anak-anak jalanan di tantang oleh risiko yang mau tidak mau harus dihadapi saat mereka berada di jalanan. Resiko-resiko yang dapat diidentifikasi adalah menjadi korban kekerasan (pemerasan, penganiayaan, eksploitasi seksual, penangkapan, dan perampasan modal kerja); kelangsungan hidup terancam, kurang gizi; stagnasi perkembangan (mental); internalisasi perilaku/sikap yang menyimpang (meminum-minuman keras. Penyalahgunaan obat, tindak criminal, destruktif,dan seks bebas);ancaman tidak langsung (zat polutan, kecelakaan lalu lintas, HIV/AIDS) serta terkucilkan dan stigmatisasi sosial.<sup>32</sup>

#### **b. Karakteristik Anak Jalanan**

Berdasarkan intensitasnya di jalanan anak jalanan dapat dikelompokkan menjadi tiga karakteristik utama yaitu :<sup>33</sup>

- a. Anak yang hidup/tinggal di jalanan dan tidak ada hubungan dengan keluarganya. Kelompok ini biasanya tinggal di terminal, stasiun kereta api, emperan toko dan kolong jembatan (*Children of the street*).

---

<sup>31</sup> Zulfadli, *Pemberdayaan Anak Jalanan dan Orang Tuanya Melalui Rumah Singgah* (Studi Kasus Rumah Singgah Amar Makruf I Kelurahan Pasar Pandan Air Mati Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok Provinsi Sumatera Barat)Tesis (Bogor : Institut Pertanian 2004)

<sup>32</sup> Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak* (Bandung: Nuansa Cendekia,2012),hlm 89

<sup>33</sup> Bagong Suyanto dan Hariadi Sri Sanituti, *Krisis dan child abuse kajian sosiologi tentang kasus pelanggaran hak anak dan anak-anak yang membutuhkan perlindungan khusus* (Surabaya:Airlangga university press, 1999),hlm 41-42



- b. Anak yang bekerja di jalanan pada umumnya mereka adalah anak yang putus sekolah, masih ada hubungannya dengan keluarga namun tidak teratur yakni mereka pulang ke rumahnya secara periodik. kategori anak jalanan *children on the street* ini karena mereka masih mempunyai memiliki orang tua ataupun keluarga yang setiap waktu dan kapanpun mereka dapat kembali ke rumah. Artinya masih ada yang memperhatikan segala aktivitas yang dilakukan mereka. Bisa dikatakan mereka turun ke jalan hanya mengikuti temannya atau pengaruh dari lingkungan sosial dan tempat tinggal mereka. (*Children on the street*)
- c. Anak yang rentan menjadi anak jalanan umumnya mereka masih sekolah, putus sekolah, dan masih ada hubungan teratur (tinggal) dengan orang tuanya, (*Vulnerable children to be street children*).

Adapun berdasarkan hasil kajian di lapangan, secara garis besar anak jalanan dibedakan menjadi 2 yaitu :

- 1) Anak jalanan pada tahun 2010 kebawah, mereka yang hidup, tinggal, makan, minum, bangun, dan aktivitas semuanya mereka kerjakan di jalanan. (*Children On The Street*)
- 2) Pada tahun 2010 keatas mengalami pergeseran jadi lebih banyak anak yang dipekerjakan orang tuanya atau

anak yang pergi untuk mencari nafkah di jalanan, jadi anak yang termasuk ke dalam *Children On The Street Situation* mereka masih mempunyai orang tua, keluarga, dan masih mempunyai tempat tinggal.

### C. Faktor penyebab menjadi Anak Jalanan

Secara umum, ada tiga faktor utama yang mempengaruhi anak-anak turun ke jalanan, antara lain:<sup>34</sup>

1. Tingkat Makro (*Immediate Cause*), yaitu faktor yang berhubungan dengan keluarga. Pada tingkat ini diidentifikasi lari dari keluarga, kurang kasih sayang orang tua (*broken home*) disuruh bekerja baik yang masih sekolah maupun yang sudah putus sekolah (*eksploitasi*), diajak teman-temannya dan lain sebagainya.
2. Tingkat Mezo (*Underlying cause*), yaitu faktor lingkungan masyarakat sekitar.
3. Tingkat Mikro (*basic cause*), yaitu berhubungan dengan faktor informal misalnya ekonomi.sektor ini menjadi pertimbangan mereka yang tidak selalu membutuhkan modal atau keterampilan yang besar. Mereka mempunyai latar belakang yang berbeda sebelum terjun

---

<sup>34</sup> Cucuk radosa,edt.,*Jejak Kaki Kecil Di Jalanan : Muhsin Kalida dan Bambang Sukamto* (Yogyakarta: Cakruk Publishing, 2012),hlm5-6

dan bekerja di jalanan, sehingga sering mendapat julukan anak seribu masalah.

Dari faktor diatas bahwa anak jalanan turun ke jalan berdasarkan latar belakang mereka yang berbeda- beda , ada yang dari keluarga sendiri, pengaruh teman, mengikuti gaya teman, sampai dari faktor lingkungan mereka. Karena keadaan ekonomi keluarga yang membuat anak terdesak untuk turun ke jalanan dengan modal nekat, bekerja di jalanan\ demi kelangsungan hidup.

### 3. Strategi Pemberdayaan Anak Jalanan

Pemberdayaan diartikan sebagai proses pembelajaran untuk mengukur keberhasilan tidak dilihat dari seberapa banyak ajaran yang disampaikan, tetapi seberapa jauh terjadi proses belajar bersama yang dialogis, yang mampu menumbuhkan kesadaran sikap, pengetahuan dan keterampilan baru yang mampu mengubah perilaku kelompok kearah yang lebih maju atau lebih sejahtera.<sup>35</sup>

Ada tiga tahapan proses pemberdayaan, proses pertama, penyadaran dengan target, yang hendak diberdayakan diberi pencerahan dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka punya hak untuk mempunyai sesuatu. Prinsipnya, membuat target mengerti bahwa mereka perlu diberdayakan dan proses pemberdayaan dimulai dari

---

<sup>35</sup> Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta, Samudera Biru, 2012, hlm 17

dalam diri mereka. Proses selanjutnya adalah diberikan daya kuasa yang bersangkutan agar mampu terlebih dahulu. Proses pembentukan kapasitas ini terdiri atas manusia, organisasi, dan sistem nilai. Selanjutnya, target diberi daya, kekuatan, otoritas, dan peluang. Sebagaimana dilakukan beberapa komunitas desa yang sukses memberdayakan diri sendiri, mereka aktif memanfaatkan peluang dan berdaya atas diri mereka sendiri tanpa bergantung pada pihak mana pun. Mereka berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan komunitas dan mempunyai perasaan bermasyarakat.<sup>36</sup>

Anak jalanan adalah anak yang terkategori sebagai anak-anak yang merasa termarjinalkan dari kasih sayang orang tua serta anak-anak yang menghabiskan waktunya lebih banyak di jalanan sehingga hidupnya menjadi tidak terurus karena merasakan kehidupan yang bebas tanpa aturan, akan tetapi itu menjadikan anak-anak hidup menjadi tidak terarah. Khusus untuk anak jalanan, menurut Yosua Lapudoooh selaku Ketua Yayasan Rumah Impian Indonesia dalam pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan rumah impian adalah dengan melakukan pendekatan terlebih dahulu terhadap anak, setelah melakukan pendekatan dan penjangkaran, anak jalanan dibina, diberdayakan oleh Yayasan Rumah Impian melalui Hope Shelter, sedangkan anak jalanan

---

<sup>36</sup> Wrihatnolo, R. R. and Dwijo wijoto, R. N. (2007) *Manajemen Pemberdayaan, Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

yang masih di jalanan diberi edukasi salah satunya seperti Ngimpen Class, kegiatan yang turun ke jalan.

Pengertian pemberdayaan dan anak jalanan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan anak jalanan berarti upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dalam dirinya agar menjadi lebih berkembang serta dapat menghadapi kehidupan yang lebih modern. Dengan begitu pemberdayaan anak jalanan adalah memberikan kuasa kepada anak jalanan agar dapat mengoptimalkan daya yang dimiliki dalam dirinya sehingga dapat menjalankan kehidupan yang lebih baik.<sup>37</sup>

Pemberdayaan anak jalanan ini pada dasarnya memiliki makna yang sama dengan pembinaan anak jalanan.

## **H. Metode penelitian**

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>38</sup> Adapun metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah :

### **1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, yang mana penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mengenai strategi

---

<sup>37</sup> Mustofa Hamdi."Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Keterampilan Pembuatan Souvenir" di Panti Asuhan Mizan Amanag Perumnas", Skripsi Universitas Islam Negeri (2018)

<sup>38</sup> Sugiono, *Metode Pendekatan Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2016), hlm.3

pembinaan mantan anak jalanan di Yayasan Rumah Impian Indonesia. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian dengan setepat-tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif<sup>39</sup>. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif yaitu dengan menguraikan apa yang ada di lapangan.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Rumah Impian Indonesia, Jl. Kenanga 1 No 33 RT 04 RW 01 Juwangen Purwomartani Kalasan, Sleman-Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Sebelum melakukan observasi peneliti melakukan observasi melalui internet tentang Yayasan Rumah Impian Indonesia.

Pemilihan kasus dilakukan secara sengaja. Yayasan Rumah Impian Indonesia dipilih karena telah melaksanakan berbagai pelayanan sosial kepada anak jalanan dan belum ada penelitian mengenai strategi pembinaan mantan anak jalanan di Yayasan Rumah Impian. Lokasi penelitian ini mudah untuk dijangkau oleh peneliti. Selain itu, dari pihak Yayasan Rumah Impian juga terbuka dan *welcome* sehingga memudahkan peneliti untuk mendapat informasi dan data untuk melaksanakan penelitian.

---

<sup>39</sup> Rokhmat subagiyo. metode penelitian islam, hlm 158

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

#### a. Subjek Penelitian

Subjek adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi informannya ialah :

1. Ketua Yayasan Rumah Impian Indonesia
2. Relawan sosial yang mendampingi anak jalanan yang berada di Yayasan Rumah Impian Indonesia
3. Anak jalanan yang dibina dan diasuh oleh Yayasan Rumah Impian Indonesia.

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*. Penekanan metode penelitian purposive ini adalah pada karakter anggota sampel yang karena pertimbangan mendalam dianggap/diyakini oleh peneliti akan benar-benar mewakili karakter populasi / sub populasi.<sup>41</sup> Pertimbangan mendalam atau tertentu adalah informan dianggap paling mengetahui tentang apa yang peneliti harapkan atau informan tersebut sebagai penguasa sehingga akan mempermudah seorang peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>42</sup>

Peneliti dalam pengambilan sampel relawan sosial Yayasan Rumah

---

<sup>40</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, hlm.66

<sup>41</sup> Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*,(Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2010),hlm.302

<sup>42</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2008),hlm.54.



Impian ini berjumlah 2 orang yaitu pengasuh Hope Shelter cewek dan pengasuh Hope Shelter cowok, 4 mantan anak jalanan yang dibina serta ketua Yayasan Rumah Impian sebagai bahan untuk metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Objek penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi sasaran sesuai dengan judul dan topik penelitian yang secara konkrit tergambar dalam rumusan masalah penelitian.<sup>43</sup> Objek penelitian ini ialah pembinaan mantan anak jalanan di Yayasan Rumah Impian Indonesia.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.<sup>44</sup> Dalam pelaksanaan observasi, peneliti bukan hanya sekedar mencatat, tetapi juga harus mengadakan pertimbangan kemudian

---

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm.91.

<sup>44</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm.142.

mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.<sup>45</sup> Cara observasi yang dilakukan oleh peneliti ini adalah observasi partisipasi. Observasi partisipasi dilakukan apabila peneliti ikut terlibat secara langsung, sehingga menjadi bagian dari kelompok yang diteliti.<sup>46</sup> Keterlibatan peneliti langsung seperti tergabung dalam program penanganan anak jalanan. Peneliti memilih observasi langsung karena ingin langsung terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Rumah Impian dalam menangani anak jalanan ini.

Pada penelitian ini melakukan observasi kegiatan keseharian, kegiatan program dan semua kegiatan mantan anak jalanan yang ada di Hope Shelter Yayasan Rumah Impian Indonesia.

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan menanyakan secara langsung pada sumber informasi. Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan di Yayasan Rumah Impian karena peneliti ingin mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya berdasarkan keadaan di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan dialog langsung kepada pimpinan, relawan sosial serta anak jalanan yang diasuh dan di bina di Yayasan Rumah Impian.

---

<sup>45</sup> Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, hlm.60.

<sup>46</sup> Ibid, hlm 62

Pada penelitian ini yang peneliti mewawancarai ialah :

1. Yosua Lapodooh selaku Ketua Yayasan Rumah Impian Indonesia
2. Ari Santoso selaku Pengasuh Hope Shelter Putra yang mendampingi mantan anak jalanan yang berada di Yayasan Rumah Impian Indonesia
3. Haryanti selaku Pengasuh Hope Shelter Putri yang mendampingi mantan anak jalanan yang berada di Yayasan Rumah Impian Indonesia
4. 4 mantan anak jalanan yang berada di Yayasan Rumah Impian Indonesia

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan data dari sumber non-insani seperti dokumen dan rekaman. Dokumentasi yang akan peneliti gunakan adalah dari hasil foto artefak, hasil program, catatan-catatan harian, kegiatan-kegiatan harian. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan-pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen.<sup>47</sup>

Dengan memakai teknik dokumentasi ini, peneliti dapat terbantu untuk menemukan data-data yang sangat mendukung untuk mencari sumber lain yang tentunya menambah pengetahuan dan wawasan untuk penelitian ini. Menggunakan teknik dokumentasi ini

---

<sup>47</sup> Husai usman & Purnomo Setiadi, Metodologi Penelitian Sosial ( Jakarta: Bumi Aksara,2008) hlm.69

peneliti dapat mengetahui sejarah mengenai berdirinya Yayasan Rumah Impian, data mengenai anak jalanan yang diasuh dan dibina oleh Yayasan Rumah Impian serta data jumlah anak jalanan yang dibina oleh Yayasan Rumah Impian.

## **5. Metode Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain dengan membandingkan atau mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi hasil data yang diperoleh.<sup>48</sup> Adapun data yang dicek keabsahannya adalah hasil data dokumentasi, yakni hasil wawancara ketua Yayasan Rumah Impian Indonesia, Relawan Yayasan Rumah Impian, serta tentunya anak jalanan itu sendiri.

## **6. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Teknik penelitian data di dapat dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi, yang disusun secara teratur guna pengelolaan data dari perolehan data yang telah didapat dilapangan.

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode analisis data kualitatif. Metode analisis data kualitatif digunakan berkaitan dengan data-data dari hasil observasi dan wawancara dengan cara menganalisis dan mendeskripsikan melalui kata-kata atau kalimat

---

<sup>48</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 330

dan dipisahkan menurut kategori yang ada sehingga dapat diambil kesimpulan.<sup>49</sup> Langkah analisis yang digunakan dalam penulisan kualitatif meliputi:<sup>50</sup>

#### 1). Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari lapangan dilakukan melalui observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

#### 2). Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dari polanya dan membuang yang tidak perlu.

#### 3). Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang sering digunakan dalam penyajian data dalam penulisan kualitatif adalah sebagian teks yang bersifat naratif. Sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

#### 4). Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penulisan kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, namun mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah

---

<sup>49</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1996), hlm.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Alfabeta, 2009), hlm. 336-345

dalam penulisan kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penulisan berada di lapangan.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam pembahasan skripsi ini terbagi dalam beberapa bab yang memiliki sub-sub dengan tujuan agar pembahasan skripsi ini tersusun dan terbentuk kesatuan dalam pembahasan.

Bab I pendahuluan, terdiri dari penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II gambaran umum, terdiri dari gambaran umum atau sejarah Yayasan Rumah Impian Indonesia, tujuan, visi dan misi, struktur pengurus organisasi Yayasan Rumah Impian Indonesia, jumlah anak jalanan, dan program Yayasan Rumah Impian untuk anak jalanan yang diasuh dan dibina.

Bab III Pembahasan. Pada bab ini berisi pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan, yakni *Strategi pembinaan mantan anak jalanan*. Dalam hal ini, penulis menyajikan data beserta analisisnya tentang bagaimana strategi pembinaan mantan anak jalanan dan dampak strategi pembinaan di Yayasan Rumah Impian Indonesia.

Bab IV Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran-saran terhadap penulisan bab-bab sebelumnya. Pada akhir penulisan penelitian ini akan ditampilkan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan yaitu :

1. Strategi pembinaan mantan anak jalanan di Yayasan Rumah Impian Indonesia.

Strategi pembinaan terhadap mantan anak jalanan yang dilakukan di Yayasan Rumah Impian yaitu menggunakan strategi holistik dan terpadu, strategi implementasi yang dilakukan lebih fokus dalam membentuk support sistem buat untuk menguatkan karakter dan meraih impian anak. Sehingga dari adanya strategi pembinaan mantan anak jalanan ini diharapkan mampu merubah mine side anak jalanan agar mereka tidak kembali ke jalan lagi. Dari strategi tersebut terlihat anak jalanan sudah banyak mengalami perubahan ke hal yang positif, dan anak setelah masuk Rumah Impian maka anak akan diperkenalkan terlebih dahulu akan hak-haknya. Seperti, hak hidup, hak tumbuh kembang, hak perlindungan, dan hak sekolah. Anak jalanan yang sudah tinggal di Rumah Impian sudah merasa nyaman dan mereka merasa terpenuhi akan hak-haknya. Sebelum melakukan pembinaan Rumah Impian terlebih dahulu melakukan pendekatan dijalan, salah



satunya melakukan pendekatan kakak dan adik yaitu pendekatan dengan membuat anak-anak itu merasa mendapatkan perlindungan, keamanan, dan kehangatan.

2. Dampak dari strategi pembinaan terhadap mantan anak jalanan di Yayasan Rumah Impian Indonesia.

Adapun dampak positif dan tantangan dari pembinaan mantan anak jalanan, diantaranya yaitu :

Dampak positif yang dirasakan adalah anak-anak banyak yang meninggalkan jalanan, tidak ada lagi anak jalanan yang dipekerjakan orang tua dan mereka sudah banyak mengalami perubahan yang membaik.

Tantangan dari pembinaan banyak penolakan dari orang tua, ketika dalam pendampingan di jalanan banyak orang tua yang menolak untuk didampingi dan tidak mengizinkan anak-anak mereka untuk ikut bersama Rumah Impian.

## **B. Saran**

Peneliti dalam melakukan penelitian ini juga memiliki saran untuk tempat yang diteliti serta pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, khususnya prodi Pengembangan Masyarakat Islam. Adapun saran dari peneliti sebagai berikut :

### **1. Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**

Bagi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, kedepannya diharapkan perlu kerjasama lagi dengan Yayasan Rumah Impian yang berguna untuk kontrak antara prodi dengan pihak Yayasan. Hal tersebut bisa untuk praktik Pengembangan Masyarakat (PPM 1,2) karena sudah banyak alumni PMI yang sudah bekerja, Relawan di Yayasan Rumah Impian yang menangani tentang anak jalanan.

### **2. Pihak Yayasan Rumah Impian**

Bagi pihak Yayasan Rumah Impian dalam Program Pembinaan Mantan Anak jalanan sebaiknya diadakan program belajar Baca Tulis Al-Qur'an bagi anak-anak yang muslim agar mereka bisa membaca Al-Qur'an untuk menjalankan kewajibanya.

### **3. Peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian skripsi di Yayasan Rumah Impian di harapkan untuk mencari sesuatu yang berbeda dari apa yang telah tertuang dalam skripsi ini, seperti sumber pendanaan, pengajuan donatur, dan penyaluran dana.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Referensi Buku

- Syaiful Bahri Djamaran dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006)
- Suwarsono Muhammad, *Manajemen Strategik Konsep dan Alat Analisis*, (Yogyakarta, Unit Penerbit Dan Percetakan, 2013)
- Sampurno, *Manajemen Strategi : Menciptakan Keunggulan Bersaing Yang Berkelanjutan*, (Yogyakarta, Gadjah Mada University press, 2013)
- Thoha Miftah, *Pembinaan Organisasi*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1989)
- B2P3KS, *Pengkajian Dan Uji Coba Standarisasi Pola Rehabilitasi Sosial Anak Nakal Luar Panti*, (Yogyakarta: B2P3KS press, 1995)
- Hadi Suyono, *Social Intelligence*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007)
- Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010,)
- Departemen Sosial, *Pendoman Umum Penanganan Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus (AMPK) Melalui Panti Sosial Anak* . (Jakarta : Depsos RI, 2007)
- Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012),
- Bagong Suyanto dan Hariadi Sri Sanituti, *Krisis dan child abuse kajian sosiologi tentang kasus pelanggaran hak anak dan anak-anak yang membutuhkan perlindungan khusus* (Surabaya: Airlangga university press, 1999)
- Cucuk radosa, ed., *Jejak Kaki Kecil Di Jalanan : Muhsin Kalida dan Bambang Sukanto* (Yogyakarta: Cakruk Publishing, 2012)
- Sugiono, *Metode Pendekatan Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2016)
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Al Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: 2012)
- Husai usman & Purnomo Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1996)  
Moeleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)

Prof. Dr. Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.(Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007).

Tim pengembangan ilmu pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi pendidikan*.(Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007),

Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta, Samudera Biru, 2012,

## **B. Referensi Jurnal**

Choir Rizki Amala dan Poerwanti Hadi Pratiwi, "Strategi Pendampingan Anak Jalanan dan Anak Beresiko di Yayasan Rumah Impian", *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol 8.No 5 ( 2019)

Pendidikan Sosiologi-Fakultas Ilmu Sosial-Universitas Negeri Yogyakarta.

Sakman, "Studi tentang Anak Jalanan (Tinjauan Implementasi Perda Kota Makassar Nomor 2 tahun 2008 Tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis, dan Pengamen di Kota Makassar)", *Jurnal Supremasi*, vol XI no.2 (Oktober, 2016).

Yoga Purnama, dkk., "*Strategi Pemberdayaan Anak Jalanan pada Dinas Sosial Pemuda dan Olahraga Kota Semarang*", *Administrasi Publik* (Semarang : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ).

Zulfadli, *Pemberdayaan Anak Jalanan dan Orang Tuanya Melalui Rumah Singgah* (Studi Kasus Rumah Singgah Amar Makruf I Kelurahan Pasar Pandan Air Mati Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok Provinsi Sumatera Barat) Tesis (Bogor : Institut Pertanian 2004)

Tri Sutanti, *Efektif Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Empati Mahasiswa Prodi Bk Universitas Ahmad Dahlan*, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, Vol. 1 No. 2. 2015,

### C. Referensi Skripsi

Rintan Mirza Diana, "strategi advokasi bagi anak jalanan melalui yayasan rumah impian", skripsi, Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2018

Riza Azwari, *Pemberdayaan Anak Jalanan di Lembaga Sosial Hafara Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

Kurniadi, *Pembinaan Anak Jalanan Melalui Lembaga Sosial*, Skripsi (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014).

Syamsul Arifin, *Pembinaan Anak Jalanan Oleh Dinas Sosial Kota Bandar Lampung*, Skripsi (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017)

Mursyid Itsnaini, *Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Rumah Singgah Kawah di Kelurahan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta*" Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2011)

Firman Firman, "Pembinaan Anak Jalanan melalui Rumah Singgah di Sumatera Barat", (Sumatera Barat: jurusan bimbingan dan konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, November 2018)

Surbakti dkk, *Prosiding loka karya persiapan Survei Anak Rawan. Studi Rintisan Di Kota Bandung*, (Jakarta : Kerja Sama BPS Dan UNICEF, 1997)

### D. Referensi Internet

[http://brainly.co.id/pengertian\\_pembinaan/1234162](http://brainly.co.id/pengertian_pembinaan/1234162) . Diakses pada jum'at, 4 desember 2020, 21.34

<http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html>, diakses dari internet pada tanggal 15 oktober 2020 pada pukul 12.30 wib.

### E. Referensi Lainnya

Depdiknas, Kamus besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

Direktoral Jendral Kesehatan Masyarakat, *Pendoman Pelayanan Kesehatan Anak Jalanan* (Jakarta : Kementerian Kesehatan RI, 2018),

Wawancara dengan Kak Yosua Lapudooh, Ketua Yayasan Rumah Impian Indonesia, melalui Sistem Daring 26 Februari 2021 pada pukul 13.00 WIB.

Wawancara dengan Kak Ari Santoso, Pengasuh Hope Shelter cowok, pada Hari Senin 01 Maret 2021 pada pukul 10.40 WIB.

Wawancara dengan Mbak Yanti, Pengasuh Hope Shelter cewek, pada Hari Senin 01 Maret 2021 pada pukul 10.40 WIB.

Wawancara dengan Rd mantan anak jalanan di Yayasan Rumah Impian, pada Hari Senin 01 Maret 2021 pada pukul 12.30 WIB

Wawancara dengan Fd mantan anak jalanan di Yayasan Rumah Impian, pada Hari Selasa 02 Maret 2021 pada pukul 11.30 WIB.

Wawancara dengan Ff mantan anak jalanan di Yayasan Rumah Impian, pada Hari Selasa 02 Maret 2021 pada pukul 09.30 WIB.

Wawancara dengan Mf mantan anak jalanan di Yayasan Rumah Impian, pada Hari Selasa 02 Maret 2021 pada pukul 09.30 WIB.

